

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan pertumbuhan bayi pada usia 3-12 bulan merupakan fase kritis yang membutuhkan perhatian dan stimulasi dini untuk mendukung aspek motorik, kognitif, serta emosional. Namun, penting untuk dicatat bahwa fase perkembangan penting ini dimulai saat bayi berusia 0 bulan. Dari usia 0 hingga 12 bulan, bayi mengalami perkembangan pesat di berbagai aspek, termasuk Keterampilan motorik besar dan kecil, kemampuan berkomunikasi, serta pertumbuhan dan perkembangan sosial dan emosional. Pada usia ini, otak bayi berkembang sangat cepat, dengan sekitar 80% dari ukuran otak dewasa tercapai pada usia 2 tahun.

Bayi berusia antara 0 dan 12 bulan mengalami perkembangan pesat dalam berbagai bidang, termasuk keterampilan motorik yang kasar serta keterampilan motorik yang halus, serta perkembangan sosial dan emosional. Pada usia 0 hingga 3 bulan, mereka mulai menunjukkan keterampilan dasar seperti mengikuti gerakan benda dengan mata, mengangkat kepala, dan mengenali suara orang tua. Pada usia 3-6 bulan, perkembangan motorik yang kasar dimulai, dengan bayi belajar berguling, meraih dan menggenggam objek, serta mencoba duduk dengan bantuan. Di usia 6 -9 bulan, kemampuan motorik yang halus semakin berkembang, dengan bayi mulai menggenggam benda dengan jari dan menunjukkan ketertarikan terhadap permainan yang melibatkan koordinasi tangan dan mata. (WHO, 2020)

Di Indonesia, data mengungkapkan bahwa sekitar 25% anak usia 3-12 bulan menghadapi tantangan perkembangan ringan hingga sedang karena minimnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Riskesdas pada tahun 2021 juga menampilkan data 19,5% bayi di Indonesia belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam hal stimulasi perkembangan, dengan persentase yang lebih tinggi ditemukan pada wilayah pedesaan (13%) dibandingkan perkotaan (6,5%).(UNICEF, 2020)

Data dari Provinsi Sumatera Utara menunjukkan angka yang signifikan terkait kurangnya stimulasi dini pada anak. Laporan Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 27% ibu dari bayi usia 3 - 12 bulan memiliki pengetahuan terbatas mengenai pentingnya stimulasi dalam perkembangan anak. (Dinkes Sumut., 2024)

Selain itu, survei menunjukkan bahwa 19,5% bayi di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, tidak mendapatkan perhatian yang memadai dalam hal stimulasi perkembangan. Kurangnya pemahaman ini Tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan motorik, tetapi juga turut memengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak. Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan Pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya stimulasi dini dalam mendukung pertumbuhan anak secara keseluruhan, agar mereka dapat tumbuh dengan optimal dan mencapai potensi maksimal dalam tahap perkembangan awal mereka. (Riskesdas, 2018)

Studi terdahulu menunjukkan terdapat hubungan substansial antara pemahaman ibu tentang stimulasi dini dan perkembangan motorik anak. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa 38% Ibu memiliki pemahaman yang kurang mengenai stimulasi dini, dan 45% ibu tidak memberikan stimulasi motorik secara rutin, yang mengakibatkan tertundanya perkembangan motorik kasar dan halus. (Kusuma, 2013)

Penelitian berjudul "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini" menekankan pentingnya stimulasi dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik besar dan kecil pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kemampuan koordinasi dan gerakan anak. Penekanan pada interaksi aktif dan penyediaan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk mendorong perkembangan motorik yang optimal. (Fitriani, 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu dan masalah yang ditemukan, maka dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan ibu

dalam stimulasi dini terhadap perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mazo, Kecamatan Mazo, Kabupaten Nias Selatan.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan Ibu dalam stimulasi dini perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mazo, Kecamatan Mazo, Kabupaten Nias Selatan?”

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Menganalisa keterikatan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan Ibu dalam stimulasi dini perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mazo, Kecamatan Mazo, Kabupaten Nias Selatan.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi dini perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mazo.
2. Mengetahui sikap ibu dalam memberikan stimulasi dini perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mazo.
3. Mengetahui tindakan Ibu dalam memberikan stimulasi dini perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mazo
4. Mengetahui stimulasi dini perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mazo.
5. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberian stimulasi dini perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mazo

6. Mengetahui hubungan sikap dengan pemberian stimulasi dini perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mazo
7. Mengetahui hubungan tindakan dengan pemberian stimulasi dini perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mazo

Manfaat Penelitian

Bagi Institusi Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran di Institusi pendidikan Bagi peneliti berikutnya, selain itu, studi ini juga dapat mendorong pengembangan kurikulum atau modul terkait upaya promotif dan preventif terhadap gangguan perkembangan bayi, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan yang lebih kompeten dalam bidang kesehatan anak.

Bagi Tempat Penelitian

Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam program edukasi dan pencegahan gangguan perkembangan pada bayi, khususnya dalam upaya promosi kesehatan terkait stimulasi dini di lingkungan kerja UPTD Puskesmas Mazo.

Bagi Peneliti

Hasil yang telah diteliti ini sekiranya mampu memperluas pemahaman Kami dalam menganalisis keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan Ibu terhadap stimulasi dini dalam perkembangan bayi serta memperkaya wawasan tentang kesehatan anak.